JURNAL ILMIAH
Samudra Akuatika
Website: ejurnalunsam.id/index.php/jisa
e-ISSN 2614-6738 - p-ISSN 2621-5314
Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika (2018). Vol 2(1), 14-22

Analisis Efisiensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila Sistem Kolam Air Deras Di Desa Tanah Periuk II Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan

Analysis of Efficiency and Aquaculture development strategy for Nile tilapia in strong flowing water pond in Tanah Periuk II, Muara Beliti Sub-district, Musi Rawas Regency, Sumatera Selatan Province

Dedi Ardinata[1], Reswita[1]✉ dan Sriyoto[1]
[1]Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu
Bengkulu
Reswita17@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di Desa Tanah Periuk II Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini adalah menghitung pendapatan dan efisiensi serta merumuskan strategi pengembangan usaha budidaya ikan nila. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja. Responden dikumpulkan dengan metode sensus yaitu 30 petani ikan nila dan 5 ahli untuk merumuskan strategi yang tepat. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, efisiensi dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari budidaya ikan nila sistem air deras sebesar Rp. 53.154.241,42 per musim dan R/C rasio 1,23 menunjukkan bahwa usaha ini layak. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi alternatif dalam upaya sistem budidaya ikan nila di desa Tanah Periuk II, Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, adalah dengan menerapkan strategi SO (Strenghts-Threaths) yaitu mempertahankan nilai produksi dan pemasaran dan memanfaatkan bantuan pemerintah guna meningkatkan keterampilan budidaya
Kata Kunci : Efisiensi, Ikan nila, Strategi, R/C rasio

Abstract: *This research was conducted in Tanah Periuk II Village Muara Beliti Subdistrict Musi Rawas Regency, South Sumatera Province. The purpose of this research is to calculate income and efficiency as well as to formulate development strategy of cultivating Nile tilapia. The location of the study was intentionally determined. A cencus was conducted by interviewing 30 tilapia farmers and 5 experts to formulate the right strategy. The data used are primary and secondary. Income analysis, efficiency and SWOT were used to assess the data, and the results shows that the income of tilapia farmers are as much as IDR 53,154,241.42 per season and R/C ratio is 1.23 indicating that this effort is feasible. The result of SWOT analysis shows that the alternative strategy in the effort of tilapia fish farming system in the village of Tanah Periuk II, Muara Beliti, Musi Rawas District, is by implementing SO strategy (Strenghts-Threaths) that is to maintain production and marketing value and utilize government assistance to improve cultivating skills.*
Keywords: Efficiency, Tilapia, Strategy, R/C ratio

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang dilintasi oleh garis khatulistiwa yang menyebabkan Indonesia beriklim tropis, sehingga menyebabkan Indonesia sangat kaya akan flora dan fauna. Keragaman jenis flora dan fauna tidak hanya di wilayah daratan namun juga wilayah perairan. Untuk wilayah perairan memiliki sumber perikanan yang sangat kaya dan potensial, baik wilayah perairan laut maupun diwilayah perairan air tawar. Potensial sumber daya perikanan di perairan laut maupun perairan darat (tawar) meliputi keanekaragaman jenis ikan. Di perairan tawar Indonesia terdapat sekitar 655 jenis ikan asli. Dari seluruh jenis ikan asli 160 jenis tergolong ikan bernilai ekonomis

penting dan 13 jenis ikan diantaranya telah di budidayakan. Usaha budidaya perikanan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan kolam, namun kegiatan budidaya perikanan dengan kolam di beberapa wilayah perkembangannya belum optimal sesuai dengan potensial lestarinya (Rukmana, 2006 *dalam* Irwandi, 2015).

Dalam kehidupan sehari-hari, ikan sangat bermanfaat untuk kehidupan karena memiliki bermacam zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti vitamin A, B1, B2 dan protein. Tidak hanya itu, ikan dapat berperan sebagai pengganti daging disamping kaya akan gizi juga harganya dapat terjaukau oleh semua kalangan masyarakat yang disebabkan harganya yang murah.

Pada saat ini, jenis ikan yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka penganekaragaman hewani ialah ikan nila. Bibit ikan nila didatangkan ke Indonesia secara resmi oleh Balai Riset Perikanan air tawar pada tahun 1969 dari Taiwan. Terpilihnya ikan nila karena mempunyai sifat-sifat yang baik dan menguntungkan yakni cepat pertumbuhannya, efisien dalam penggunaan pakan serta dapat memanfaatkan segala jenis pakan yang tersedia di perairan. Setelah melalui penelitian dan adaptasi, ikan nila disebarluaskan kepada petani diseluruh Indonesia. Ikan nila banyak dibudidayakan diberbagai daerah di Indonesia. Para pakar budidaya ikan dari Organisasi Pangan Dunia (FAO) menganjurkan agar ikan nila dibudidayakan oleh penduduk berpenghasilan rendah untuk memperbaiki gizi keluarga. Ikan nila mempunyai nilai ekonomi yang cukup penting karena dapat diekspor, terutama yang berwarna merah. Permintaan pasar dunia meningkat dari tahun ke tahun untuk semua jenis ikan nila. Untuk ekspor, ikan nila harus dibesarkan sampai ukuran berat minimum 500 g – 1 kg per ekor (Suyanto, 2010).

Penggunaan kolam air deras merupakan budidaya ikan yang cukup intensif dimana tingkat produksinya cukup tinggi bila dibandingkan dengan sistem budidaya kolam yang lain. Ada beberapa keunggulan dalam menggunakan budidaya sistem kolam air deras yaitu : (1) Dengan adanya aliran air yang deras sehingga mampu menyediakan kandungan oksigen terlarut dalam air pada tingkat yang jenuh. (2) Dengan aliran air yang deras maka kolam akan selalu bersih dari kotoran serta sisa makanan. (3) Kolam air deras dapat ditebari ikan dengan kepadatan yang cukup tinggi serta lebih efisien dalam penggunaan kolam.

Usaha budidaya ikan nila kolam air deras di desa Tanah Periuk II ini memiliki ketersediaan sumber mata air yang berlimpah. Sumber daya air tersebut berasal dari aliran sungai yang dilewati melalui bendungan buatan belanda yang cukup besar sehingga kebutuhan akan air untuk usaha tersebut dapat terjamin. Dengan berlimpahnya sumber daya air tersebut, banyak warga desa Tanah Periuk II memanfaatkannya sebagai usaha tani untuk memenuhi kebutuhannya salah satunya yaitu membuat kolam sistem air deras. Dalam usaha budidaya ikan nila *(Oreochromis niloticus),* tentu adanya banyak faktor yang dapat mempengaruhi produksi seperti permodalan, benih ikan, pakan, penggunaan tenaga kerja, pemasaran serta penggunaan strategi yang belum tepat dalam pengembangan dapat mempengaruhi usaha untuk kedepanya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi produksi ikan nila, maka peneliti tertarik untuk (1) menghitung pendapatan dan efisiensi usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II Kab. Musi Rawas. (2) Menyusun strategi pengembangan budidaya ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

II. METODOLOGI

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini yaitu ditentukan secara *purposive* (sengaja). Lokasi yang dipilih yaitu di Desa Tanah Periuk II Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut banyak usahatani ikan nila sistem kolam air deras. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 23 Maret 2017 sampai dengan 20 April 2017.

Responden Petani ikan nila

Pengambilan responden dalam penelitian ini yaitu petani ikan nila yang menggunakan sistem kolam air deras. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu cara atau proses pengambilan data dalam penelitian dengan mengambil seluruh elemen populasi yang diteliti (Daniel, 2002).

Jadi jumlah responden yang akan diteliti di Desa Tanah Periuk II Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebanyak 30 orang petani ikan nila.

Pakar

Pengambilan responden ahli (pakar) yang digunakan untuk membantu dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan tingkat kepentingannya terhadap permasalahan yang diteliti. Kriteria pertimbangan dalam memilih responden ahli/pakar/akademisi yaitu sebagai berikut: (i) Bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian; (ii) mengetahui permasalahan yang ada dilapangan usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras; (iii) memiliki pengetahuan mengenai usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras; (iv) aktif dalam program yang berkaitan dengan usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras dan; (v) dapat memberikan informasi yang jelas serta dapat memberikan penilaian secara objektif dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan data responden ahli/pakar/akademisi dilakukan dengan mewawancarai secara langsung para responden ahli (pakar) yang berasal dari petani ikan nila sebanyak 2 orang untuk mewakili petani ikan yang lain, dinas perikanan sebanyak 1 orang yang mengetahui permasalahan serta dapat memberi penilaian pada usaha budiaya ikan nila sistem kolam air deras dan akademisi sebanyak 2 orang yaitu dosen Universitas Bengkulu yang dianggap mengetahui permasalahan dalam penelitian ini sehingga jumlah responden yang diambil berjumlah 5 orang ahli (pakar).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Periode data yang diambil adalah data satu musim tebar terakhir yang dilakukan oleh petani ikan nila (November 2016 sampai Maret 2017). Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan teknik wawancara langsung dengan informan serta menggunakan kuesioner sebagai panduan dalam wawancara. Data sekunder dapat diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya. Data ini bisa dari dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang berkaitan erat dengan penelitian atau diperoleh dari literatur-literatur atau pustaka yang selanjutnya dapat dianalisa sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

Menurut Soekartawi (1995), rumus untuk menghitung pendapatan usahatani ikan nila adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani ikan nila (Rp/musim tebar)
TR = Total penerimaan (Rp/musim tebar)
TC = Total biaya (Rp/musim tebar)

Menurut Bishop dan Tiussaint *dalam* Hardianto (2015), untuk mengukur tingkat efisiensi usahatani menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{\frac{R}{C}\,ratio = \frac{Total\ Penerimaan\ (Rp)}{Total\ Biaya\ (Rp)}}$$

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treaths*). Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling popular untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2006). Dalam analisis SWOT, ada empat macam dasar strategi yakni strategi SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Ikan Nila

Umur yang dimiliki seseorang selama hidupnya dapat menentukan banyak atau sedikit pengetahuan/pengalaman yang telah dirasakan selama hidupnya, sehingga umur dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Rata-rata umur petani ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II yaitu 52,26. Pada umur tersebut, petani dalam penelitian ini dalam kategori umur produktif seperti pendapat dari Mubyarto (1989) *dalam* Hardianto (2015), menyatakan bahwa umur produktif berkisar 15-64 tahun yang dimana pada umur produktif seseorang dapat bekerja dengan giat sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dibandingkan dengan seseorang yang sudah berumur tidak produktif.

Dalam penelitian ini, diketahui rata-rata pendidikan petani ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II adalah 11,2 tahun atau setara berpendidikan SMA. Berdasarkan tingkat pendidikannya, petani ikan nila dalam penelitian ini umumnya sudah cukup baik sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pengetahuan, pola berfikir, tingkat adopsi dan inovasi bagi petani ikan untuk meningkatkan skala usaha budidaya ikan nila. Menurut pendapat Asmira (2011) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan menunjang keberhasilan petani dalam menjalankan usahanya dikarenakan tingkat pendidikan akan menentukan seseorang dalam berfikir, bersikap dan bertindak dalam mengelolah usahataninya. Ditambahkan juga oleh Santoso, dkk (2009) *dalam* Irwandi, dkk (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang biasanya pola berpikirnya akan semakin rasional, terutama dalam pengambilan keputusan dari berbagai alternatif yang ada.

Pada penelitian ini, dapat diketahui rata-rata anggota keluarga petani ikan nila sistem kolam air deras adalah 4 orang. Semakin besar jumlah anggota maka akan semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan oleh kepala keluarga untuk memenuhi kehidupan dalam rumah tangganya. Biaya yang dikeluarkan tersebut dapat berupa untuk biaya pendidikan, konsumsi, kesehatan dan lain-lain yang dapat dikeluarkan setiap bulannya. Petani akan mendapatkan keuntungan bila memiliki keluarga yang banyak untuk membantu usahatani yang dijalankan. Apalagi anggota keluarga petani memiliki usia yang produktif sehingga anggota keluarga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar untuk usaha yang dijalankan petani baik itu bantuan tenaga dalam bekerja maupun pemikiran untuk menjalankan usaha bahkan mengembangkan skala usaha untuk kedepannya.

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa petani ikan nila yang memiliki pengalaman berusahatani ikan nila sistem kolam air deras rata-rata 13 tahun. Dalam penelitian Irwandi, dkk (2015) rata-rata pengalaman petani ikan nila di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko selama 7 tahun. Bila dibandingkan dapat diketahui bahwa petani ikan nila di Desa Tanah Periuk II Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas lebih unggul dan sudah memiliki pengalaman lebih lama sehingga petani sudah banyak memiliki gambaran baik dan buruk dalam berusahatani.

Kolam merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan berusahatani kolam air deras. Kolam menjadi faktor yang akan mempengaruhi jumlah bibit yang akan ditebar serta banyaknya jumlah produksi yang akan diterima petani. Pada penelitian ini diketahui rata-rata luas kolam yang digunakan petani ikan nila sebesar 215,17 M^2. Petani ikan nila di Desa Tanah Periuk II sudah memiliki luas kolam yang ideal seperti yang dikemukakan oleh Susanto (1995) *dalam* Irwandi, dkk (2015) mengatakan bahwa luas kolam yang ideal untuk usaha pembesaran ikan nila yaitu berkisar antara 100 M^2 – 500 M^2. Dengan luas lahan yang ada, petani memanfaatkan lahan tersebut dengan membagi lahan menjadi beberapa unit kolam serta membuat kolam tersebut berdasarkan modal yang dimilikinya.Kolam tersebut juga memiliki tempat yang strategis karena berada di dekat langsung dengan saluran irigasi air sehingga dapat dengan mudah air untuk masuk ke dalam kolam petani ikan tersebut.

Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Besarnya jumlah produksi usaha budidya ikan nila sistem kolam air deras ditentukan oleh banyak faktor seperti luas kolam, penerapan teknologi dan inovasi baru dengan memilih bibit yang unggul serta pakan yang bermutu tinggi.Produksi ikan nila ini dilihat dari banyaknya jumlah ikan yang dihasilkan. Penerimaan yang akan dihasilkan petani ikan nila dapat diketahui dengan cara banyaknya jumlah yang yang dihasilkan dikalikan dengan harga yang sedang berlaku. Hasil budidaya yang dihitung yakni ikan nila yang masih segar dengan menggunakan satuan kilogram. Pendapatan dapat diketahui dengan cara total penerimaan dikurangi dengan total biaya sehingga hasil ini merupakan pendapatan bersih yang diterima petani selama satu kali musim tebar. Adapun rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan di Desa Tanah Periuk II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila Sistem Kolam Air Deras

No	Uraian	Rata-rata (MT)	Rata-rata (M^2)
1	Produksi (Kg/MT)	11.113,33	58,59
2	Harga Jual (Rp/Kg)	22.983,33	22.983,33
3	Penerimaan (Rp)	257.063.333,33	1.346.275,83
4	Total Biaya (Rp)	203.909.091,92	1.104.473,67
5	Pendapatan (Rp)	53.154.241,42	241.802,16
6	R/C ratio	1,23	1,23

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II sebesar 11.113,33 Kg per musim tebar atau dengan rata-rata 58,59 Kg per M^2. Kemudian harga jual ditingkat petani ikan dengan rata-rata sebesar Rp. 22.983,33 per Kg sehingga total penerimaan yang diterima oleh petani ikan nila dengan rata-rata sebesar Rp. 257.063.333,33 per musim tebar atau dengan rata-rata sebesar Rp. 1.346.275,83 M^2. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani ikan nila rata-rata Rp. 53.154.241,42per musim tebar atau dengan rata-rata Rp. 241.802,16 M^2.

Analisis Matriks IFE

Tabel 2. Matriks Evaluasi Faktor Internal Usaha Budidaya Usaha Ikan Nila Sistem Kolam Air Deras

No	Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor Bobot
	Kekuatan			
1	Kualitas bibit ikan nila	3,4	0,107	0,362
2	Lokasi kolam strategis	2,8	0,090	0,252
3	**Ketersediaan air yang kontinyu**	**3,4**	**0,122**	**0,415**
4	Produksi yang kontinyu	3,0	0,128	0,383
5	Lamanya pengalaman usahatani	3,2	0,122	0,390
Sub Total Kekuatan			0,568	1,801
	Kelemahan			
6	Harga pakan yang fluktuatif	1,2	0,100	0,120
7	Kualitas air kurang terjaga	1,8	0,108	0,195
8	**Keterbatasan modal sendiri**	**2,8**	**0,096**	**0,268**
9	Keterampilan petani ikan kurang/rendah	2,0	0,129	0,258
Sub Total Kelemahan			0,432	0,839
Total (Kekuatan + Kelemahan)			1,000	2,641

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Rata-rata R/C ratio per musim tebar sebesar 1,23. Hal ini yang menunjukan bahwa usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II dikategorikan layak untuk diusahakan karena besarnya pengeluaran biaya usaha budidaya lebih kecil dibandingkan dengan penerimaan. Dengan R/C ratio 1,23 berarti setiap Rp. 1.000.000 biaya yang dikeluarkan selama proses pembesaran ikan nila memberikan penerimaan sebesar Rp. 1.230.000. Seperti teori yang dikemukakan oleh Bishop dan Toussaint (1986) *dalam* Hardianto (2015) yang menyatakan bahwa efisiensi usaha ditujukan besarnya oleh penerimaan dan biaya yang dikeluarkan yang disebut Revenue Cost (R/C). Semakin tinggi R/C berarti usaha tersebut semakin efisien. R/C > 1, maka usaha tersebut mengalami keuntungan/efisien.

Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras dianalisis dengan menggunakan matriks *internal factor*

evalutiaon (IFE). Analisis ini diperoleh dari hasil identifikasi faktor-faktor internal yang terdiri dari kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras.

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil penilaian faktor internal usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras dengan menggunakan matriks IFE menunjukan total skor bobot sebesar 2,641. Kekuatan yang paling utama pada usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras yaitu ketersediaan air yang kontinyu dengan skor bobot 0,415. Hal ini menunjukan bahwa di Desa Tanah Periuk II memiliki sumber air yang terus ada tanpa takut akan kekurangan air sebagai sumber utama untuk kehidupan bagi ikan.

Adapun kelemahan terbesar yang dimilki usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II yaitu keterbatasan modal dengan skor bobot 0,268.Hal ini diduga bahwa modal merupakan salah satu faktor kelancaran dalam budidaya ika nila. Petani memiliki keterbatasan modal sehingga akan sulit untuk membeli pakan apabila harga pakan sedang naik. Apabila saat itu sedang terjadi, petani ikan nila harus bisa bekerja sama dengan pedagang penjual pakan agar petani dapat membeli pakan dengan kesepakatan pembayaran pakan akan dilakukan setelah pemanenan ikan.

Analisis Matriks EFE

Tabel 3. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Usaha Budidaya Usaha Ikan Nila Sistem Kolam Air Deras

No	Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor Bobot
	Peluang			
1	**Daya beli konsumen tinggi**	**3,6**	**0,106**	**0,381**
2	Permintaan pasar selalu ada	3,2	0,099	0,316
3	Harga jual ikan stabil	3,4	0,100	0,341
4	Sarana transportasi yang baik	2,8	0,099	0,276
5	Dukungan dan perhatian pemerintah yang tinggi	2,8	0,074	0,207
Sub Total Peluang			0,478	1,522
	Ancaman			
6	Selera konsumen yang berubah-ubah	2,0	0,107	0,214
7	Penjual pakan dan saprodi yang jauh	1,8	0,091	0,164
8	Penyedia bibit (UPR) yang sedikit dan jauh	2,0	0,086	0,172
9	**Persaingan pengembangan dalam pembudidayaan ikan air tawar**	**2,6**	**0,083**	**0,216**
10	Penyakit yang menyerang bibit ikan	2,8	0,076	0,212
11	Bencana alam secara teknis	2,4	0,080	0,191
Sub Total Ancaman			0,522	1,169
Total (Peluang + Ancaman)			1,000	2,691

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras dianalisis dengan menggunakan matriks *eksternal factor evalutiaon* (EFE). Analisis ini diperoleh dari hasil identifikasi faktor-faktor internal yang terdiri dari peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang memiliki pengruh terhadap pengembangan usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras.

Peluang terbesar yang dimiliki dalam usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II berdasarkan hasil analisis matriks EFE terdapat pada daya beli konsumen dengan skor bobot 0,381.Hal ini diduga bahwa konsumen menyukai nila sebagai salah satu sebagai

pengganti daging disamping harganya yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.Konsumen juga bisa mendapatkan ikan nila dengan mudah karena letak kolam di Desa Tanah Periuk II berada di lokasi yang strategis serta ketersediaan ikan nila yang selalu ada.

Adapun ancaman terbesar yang dimiliki dalam usaha budiaya ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II adalah persaingan pengembangan dalam budidaya ikan air tawar dengan skor bobot 0,216. Hal ini diduga bahwa budidaya ikan selain ikan nila akan mempengaruhi penjualan ikan nila karena akan membuat selera konsumen beralih pada jenis ikan lain untuk dikonsumsi.

Alternatif Strategi Pengembangan

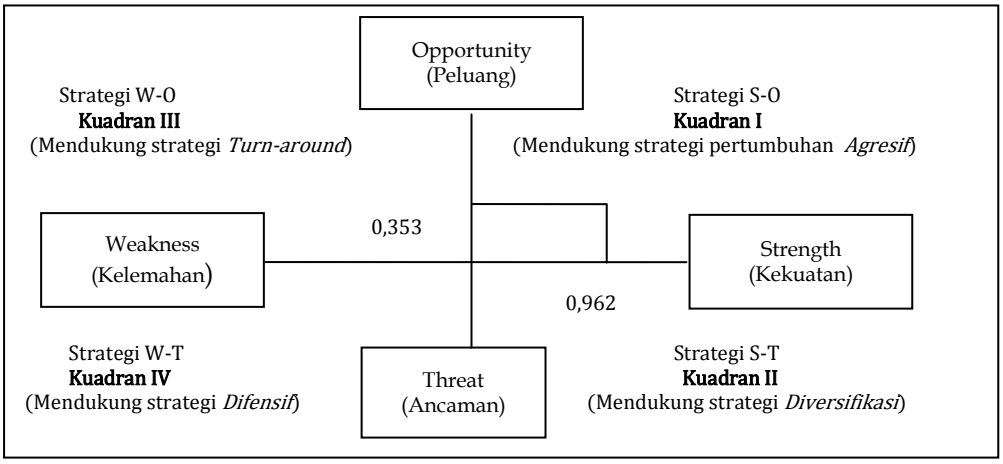
Diagram SWOT menunjukan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari hasil analisis IFE dan EFE maka tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan terhadap sumbu X dan Y. Sumbu X digunakan sebagai sumbu horizontal yang di dapat dari pengurangan dari faktor internal antara kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu Y digunakan sebagai sumbu vertikal yang di dapat dari pengurangan dari faktor eksternal antara peluang dan ancaman. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Analisis SWOT

No	Item	Nilai Tertimbang	Selisish	Nilai
1	Kekuatan	1,801	0,962	+
2	Kelemahan	0,839		
3	Peluang	1,522	0,353	+
4	Ancaman	1,169		

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan analisis SWOT nilai tertimbang merupakan perhitungan skor bobot faktor internal dan eksternal. Adapun perhitungan sumbu X sebagai horizontal yaitu pengurangan faktor internal antara kekuatan dikurangi kelemahan dengan selisish sebesar 0,962 sedangkan sumbu Y sebagai vertikal di dapat dari pengurangan faktor eksternal antara peluang dikurangi ancaman dengan selisih 0,353. Berdasarkan hasil dari kedua selisih tersebut, maka koordinat ini menunjukan bahwa posisi tersebut terletak pada kuadran I yaitu mendukung strategi pertumbuhan agresif. Dengan keadaan seperti ini maka usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras memiliki kekuatan sebagai faktor internal untuk memanfaatkan peluang yang berasal dari faktor eksternal.Berdasarkan analisis SWOT maka strategi S-O ini dijadikan sebagai landasan strategis dalam pengembangan usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II Kabupaten Musi Rawas. Adapun strategi S-O dalam analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel5.



Gambar 1. Diagram Matriks SWOT Usaha Budidaya Ikan Nila Sistem Kolam Air Deras

Tabel 5. Alternatif Strategi S-O

	Faktor Internal		Faktor Eksternal		Strategi
	Kekuatan (S)		Peluang (O)		Strategi S-O
1	Kualitas bibit ikan yang unggul	1	Daya beli konsumen tinggi	1	Mempertahankan nilai produksi dan pemasaran (S1,S2,S3,S4,O1,O2,O3)
2	Lokasi kolam strategis	2	Permintaan pasar Tinggi	2	Memanfaatkan bantuan pemerintah guna meningktkan keterampilan budidaya(S5,O5)
3	Ketersediaan air yang kontinyu	3	Harga jual ikan stabil		
4	Produksi yang kontinyu	4	Sarana transportasi yang baik		
5	Lamanya pengalaman usahatani	5	Dukungan dan perhatian pemerintah yang tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 strategi yang digunakan untuk pengembangan usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II yaitu strategi S-O yang dimana menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Adapun 2 alternatif strategi yang dapat diterapkan yaitu sebagai berikut :

1. **Mempertahankan nilai produksi dan pemasaran**

   Peluang daya beli konsumen terhadap ikan yang tinggi karena ikan memiliki kandungan gizi, permintaan terhadap ikan nila selalu ada serta harga jual ikan yang stabil dan sarana transportasi yang baik dapat di manfaatkan dengan kekuatan internal usaha budidaya ikan nila.Peluang yang ada tersebut didukung dengan kekuatan penggunaan bibit yang unggul, lokasi kolam yang strategis dan ketersediaan air serta produksi yang kontinyu. Strategi yang dapat dilakukan dengan cara mempertahankan nilai produksi yang ada sehingga permintaan konsumen terhadap ikan nila dapat terus terpenuhi serta pesaing tidak dapat mudah untuk memasuki pemasaran ikan karena harga jual ikan ikan yang stabil.

2. **Memanfaatkan bantuan pemerintah guna meningkatkan keterampilan budidaya**

   Adanya dukungan dan perhatian pemerintah menjadi suatu peluang yang sangat baik guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan sehingga usaha untuk kedepannya bisa menjadi lebih baik.Adapun kegiatan yang dapat dilakukan seperti mengikuti pelatihan-pelatihan teknis tentang pembenihan, pembuatan obat herbal, pendederan hingga pembesaran ikan. Dengan adanya pelatihan tersebut maka produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan petani ikan akan bertambah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata pendapatan petani ikan nila sistem kolam air deras sebesar Rp. 53.154.241,42/MT atau Rp. 241.802,16/M^2. Usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II dikategorikan layak untuk diusahakan dengan rata-rata R/C ratio per musim tebar sebesar 1,23.
2. Hasil analisis SWOT menunjukan bahwa alternatif strategi pada usaha budiaya ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas yaitu menerapkan strategi S-O *(Strenghts-Threaths)* yaitu mempertahankan nilai produksi dan pemasaran dan memanfaatkan bantuan

pemerintah guna meningkatkan keterampilan budidaya.

V. REKOMENDASI

Sebaiknya petani ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II Kabupaten Musi Rawas mampu untuk mempertahankan usaha budidaya ikannya karen usaha tersebut layak untuk diusahakan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Perhatian dan komitmen dari pemerintah dalam membantu usaha budidaya ikan sangat diharapkan dalam kegiatan berbagai penyuluhan dan pelatihan keterampilan berbudidaya.

DAFTAR PUSTAKA

Asmira, Yunita. 2011. Analisis Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Ikan Nila Sistem Kolam Air Deras Di Desa Tanah Periuk Ii Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. Skripsi (tidak dipublikasikan).

Daniel, M. 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.

Hardianto. 2015. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila Di Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. Skripsi (tidak dipublikasikan).

Irwandi, dkk. 2015. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. Jurnal Agrisep. 15(2) : 237 – 253.

Rangkuti, Freddy. 2002. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Rangkuti, Freddy. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia. Jakarta.

Soekarwati. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.

Suyanto R. 2010. Pembenihan Dan Pembesaran Nila. Penebar Swadaya. Jakarta.